

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA  
PERANGKAT NAGARI DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN NAGARI  
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

***THE EFFECT OF WORK STRESS ON PERFORMANCE OF  
TRAVEL DEVICES IN NAGARI FINANCIAL  
MANAGEMENT IN TANAH DATAR***

Saari Mukhfiyya<sup>1</sup> dan Syamsir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: saarimukhfiyya@gmail.com, HP: 082138896052

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Negara FIS UNP  
syamsirsaili@yahoo.com

Naskah Masuk: 2-5-2019

Naskah Diterima: 10-10-2019

Naskah Disetujui: 29-10-2019

**ABSTRACT**

*This study aims to look at the effect of work stress on the performance of nagari devices in nagari financial management in Tanah Datar District. The background of this study is the low performance of nagari devices in managing financial nagari in Tanah Datar District. This study uses quantitative research methods. This research will be conducted on 75 nagari in Tanah Datar District with a population of 525 respondents consisting of walinagari, nagari secretary, nagari treasurer, and five nagari affairs heads. While the number of samples to be used is 248 respondents which are determined using the Slovin formula. In this study data collection used a Likert Scale. While the data retrieval technique uses a multi stage random sampling technique. The data obtained will be analyzed using multiple linear regression tests. The results of this study indicate that work stress variables have a significant effect on the performance of nagari financial management in Tanah Datar District with a simultaneous influence of 14.1%. whereas partially psychological symptoms had an effect of 11.3%, behavioral symptoms at 10.7%, and physical symptoms at 9.3%. so it can be concluded that work stress has a small influence on village financial management.*

**Keywords:** work stress, performance, nagari financial managemen

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh stres kerja terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar. Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilakukan terhadap 75 nagari di Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah populasi sebanyak 525 responden yang terdiri dari walinagari, sekretaris nagari, bendahara nagari, dan lima kepala urusan nagari. Sedangkan jumlah sample yang akan digunakan sebanyak 248 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan Skala Likert. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan teknik multi stage random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar dengan pengaruh secara simultan sebesar 14,1 %. sedangkan secara parsial variabel gejala psikologis berpengaruh sebesar 11,3%, gejala perilaku sebesar 10,7%, dan gejala fisik sebesar 9,3%. sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh yang kecil dalam pengelolaan keuangan nagari.

**Kata Kunci:** Stres kerja, Kinerja, Pengelolaan Keuangan nagari

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan adanya otonomi daerah maka dikeluarkanlah Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Berdasarkan UU ini desa atau nagari diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus sendiri pemerintahannya salah satunya yaitu pengelolaan keuangan nagari. Di Kabupaten Tanah Datar pengelolaan keuangan nagari diatur berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 11 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Nagari. Berdasarkan peraturan ini pasal 2, pengelolaan keuangan nagari dilaksanakan berdasarkan asas-asas transparansi, akuntabel, partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran. Sedangkan untuk masa waktu pengelolaan keuangan nagari mulai tanggal 1 Januari - 31 Desember. Namun meskipun demikian di lapangan masih banyak ditemukan berbagai penyelewengan dan juga penyimpangan yang terjadi dalam hal pengelolaan keuangan nagari. Salah satunya adalah dugaan kasus korupsi yang dilakukan oleh mantan Wali Nagari Lima Kaum dalam penggunaan dana *reward* nagari berprestasi yang merugikan sebesar 94,2 juta seperti

ungkapan M. Fatria Kepala Kejari Batusangkar ( Andika, wahyu 2016).

Kemudian kurangnya transparansi pengelolaan aset nagari seperti kebun nagari yang keuangannya tidak jelas, serta dana DAUN (Dana Alokasi Umum Nagari) sampai sekarang tidak ada kejelasan terhadap masyarakat. Selain itu, juga belum jelasnya realisasi dana aspirasi dari anggota DPRD tahun 2013 berjumlah 10 juta dan tahun 2014 berjumlah 80 juta (Warta Andalas, 2016). Selain itu, masalah dalam pengelolaan keuangan nagari terjadi karena terlambatnya dana nagari sampai kepada nagari yang bersangkutan.

Melihat banyaknya masalah yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar menandakan bahwa buruknya kinerja para perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari. Untuk itu penulis tertarik untuk mengidentifikasi penyebab penyimpangan tersebut menggunakan indikator stres kerja. Stres kerja merupakan keadaan yang dialami oleh seseorang disaat menghadapi berbagai tantangan, beban kerja yang berlebihan namun hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan orang yang ada. Menurut Sopiah (2008:89) stres kerja dikalangan

pegawai dapat terjadi dalam bentuk gejala psikologis, gejala fisik dan gejala perilaku. Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Wali Nagari Padang Magek terindikasi bahwa masih ada perangkat nagari yang absen selama seminggu dan tidak minta izin. Sedangkan Bendahara Nagari Balimbing mengatakan bahwa adanya rasa lelah dalam bekerja terutama pada akhir tahun karena harus menyusun laporan keuangan nagari dan juga kehilangan konsentrasi dalam menyusun laporan keuangan nagari. Selain itu indikasi stres kerja juga terjadi di Nagari Koto Laweh. Hal ini ditandai dengan kurang harmonisnya hubungan antara Wali nagari dengan perangkat nagari, banyak perangkat nagari yang tidak senang dengan wali nagari mereka, sehingga mengakibatkan perangkat nagari bekerja dibawah tekanan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menandakan bahwa stres kerja dialami oleh perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar hanya saja pengaruh stres tersebut sangat rendah hanya sebesar 14,1%. berdasarkan beberapa data yang penulis temukan di berbagai sumber yang ada serta

informasi yang penulis dapatkan di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan memilih kabupaten Tanah Datar sebagai tempat penelitian dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stress kerja terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari agar beberapa masalah yang terjadi dapat segera diatasi. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh stres kerja sebelumnya pernah diteliti oleh Nofiansyah dan Zunaida (2011) terhadap karyawan PT Perkebunan Ogan Baturaja dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa stres kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Selain itu, penelitin yang sama juga pernah dilakukan oleh Marizka Z (2011) terhadap karyawan surat kabar harian lokal Palembang dalam penelitiannya mengatakan bahwa stres kerja dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap kinerja karyawan. Disamping itu, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Anggit Astianto (2014) terhadap karyawan PDAM Surabaya mengatakan bahwa stres kerja berpengaruh kecil terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis telah melakukan penelitian di

Kabupaten Tanah Datar tentang Pengaruh Stres Kerja terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat Pengaruh Stres Kerja terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar?”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian berupa hipotesis, turun kelapangan hingga pada penulisan menggunakan rumus pengukuran, perhitungan serta analisis menggunakan data numerik atau angka dengan metode statistik. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 550 orang yang terdiri dari seluruh aparatur pemerintah nagari yang ada diseluruh kenagarian di Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 248 responden yang didapat dengan teknik *Disproportionale Stratified Random Sampling* karena populasi penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang homogen dan berstrata secara profesional.

Sedangkan data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket berdasarkan pengukuran Skala Likert dan menggunakan 4 pilihan jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Kemudian yang diperoleh dianalisis dengan Teknik Regresi Linear Berganda. Namun, sebelum uji regresi maka terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik . sementara untuk mendapatkan gambaran umum kedua variabel maka digunakan Frekuensi, Mean dan TCR (tingkat Capaian Responden).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian pendahuluan, penelitian ini menjawab rumusan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh stres kerja (yang mencakup 3 sub variabel yaitu gejala psikologis, gejala fisik, dan gejala perilaku secara bersama-sama) aparatur pemerintah nagari terhadap pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar? Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dapat dilihat hasil analisis data temuan penelitian seperti yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Pengaruh Stres Kerja Aparatur Pemerintah Nagari (secara simultan) terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424	,179	,141	,32140	1,611

- Predictors: (Constant), kehadiran di kantor rendah, lelah dan letih dalam bekerja, tidak puas dalam bekerja, kesulitan dalam komunikasi, penggunaan obat-obatan, kehilangan konsentrasi, sering menunda pekerjaan, sikap apatis(cuek) terhadap pekerjaan, produktivitas menurun, merasa emosi terhadap rekan kerja, cepat bosan dalam bekerja
- Dependent Variable: rata-rata dan pengelolaan keuangan nagari

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari analisis regresi sebesar 0,141. Artinya, besarnya pengaruh variabel stres kerja aparatur pemerintah nagari secara simultan terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 14,1%. Sementara sisanya sebesar 85,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini stres kerja aparatur pemerintah nagari memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan nagari. Secara parsial nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, jika diperhatikan hasil uji Anova pada tabel 2 diatas

dapat pula dilihat bahwa hasil atau angka signifikansi pengaruh menunjukkan angka 0,000<sup>a</sup>. Artinya, kebenaran kesimpulan hasil uji regresi ini dapat dipercaya sampai 100%.

**Tabel 2. Hasil Uji Anova (F) Pengaruh Variabel Stres Kerja Aparatur Pemerintah Nagari terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,333	11	,485	4,693	,000 <sup>b</sup>
Residual	24,378	236	,103		
Total	29,711	247			

- Dependent Variable: rata-rata
- Predictors: (Constant), kehadiran di kantor rendah, lelah dan letih dalam bekerja, tidak puas dalam bekerja, kesulitan dalam komunikasi, penggunaan obat-obatan, kehilangan konsentrasi, sering menunda pekerjaan, sikap apatis(cuek) terhadap pekerjaan, produktivitas menurun, merasa emosi terhadap rekan kerja, cepat bosan dalam bekerja

Selain itu, jika diperhatikan hasil uji Anova pada tabel 2 diatas dapat pula dilihat bahwa hasil atau angka signifikansi pengaruh menunjukkan angka 0,000<sup>a</sup>. Artinya, kebenaran kesimpulan hasil uji regresi ini dapat dipercaya sampai 100%.

**Tabel 3. Pengaruh Sub Variabel Stres kerja Aparatur Pemerintah Nagari secara Parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari**

Sub Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
Gejala Psikologis	.374 <sup>a</sup>	.140	.113	.000 <sup>b</sup>
Gejala Fisik	.316 <sup>a</sup>	.100	.093	.000 <sup>b</sup>
Gejala Perilaku	.343 <sup>a</sup>	.118	.107	.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa nilai Adjusted R Square untuk sub variabel gejala psikologis adalah sebesar 0,115. hal ini berarti bahwa pengaruh gejala psikologis terhadap pengelola keuangan nagari adalah sebesar 11,3% dan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya, hasil Adjusted R Square gejala fisik terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 0,093. hal ini berarti bahwa pengaruh gejala fisik terhadap pengelola keuangan nagari adalah sebesar 9,3% dan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, untuk variabel gejala perilaku nilai Adjusted R Square nya sebesar 0,107. hal ini berarti bahwa pengaruh gejala perilaku terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 10,7% dan sisanya 89,3 % dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, jika

diperhatikan hasil uji Anova pada hasil atau angka signifikansi pengaruh menunjukkan angka 0,000<sup>a</sup> untuk seluruh sub variabel. Ini berarti bahwa kebenaran kesimpulan hasil uji regresi ini dapat dipercaya sampai 100%. selanjutnya, hasil rumusan hipotesis penelitian menghasilkan Terdapat Pengaruh Stres Kerja Aparatur Pemerintah Nagari terhadap Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan bahwa peneliti memaparkan tentang Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. Setelah dilakukan penelitian dan dilanjutkan dengan menganalisis data, dari hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara bersama-sama stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar dengan nilai signifikansi semua variabel lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu hasil penelitian ini dapat membuktikan teori yang

dikemukakan oleh Handoko (2009: 202) yang mengatakan bahwa stres kerja yang dialami karyawan dapat membantu fungsional dalam bekerja maupun sebaliknya menghambat atau merusak fungsional kinerja. Bila stres semakin besar, maka akan berpengaruh kinerja karena stres dapat mengganggu kinerja.

Selain itu, seperti yang telah dikemukakan oleh Higgins (dalam Nofiansyah dan Zunaida, 2011) ada hubungan langsung antara stres kerja terhadap kinerja karyawan. Sejumlah besar penelitian telah meneliti dan menyajikannya dalam model stres-kinerja (Hubungan U terbalik) yakni Hukum Yerkes Podson (Mas'ud, 2002 : 20). Pola U terbalik menunjukkan pengaruh stres (rendah-tinggi) dan kinerja (rendah-tinggi). Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Nofiansyah dan Zunaida (2011) yang berjudul Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan PT Perkebunan Ogan Batu Raja juga mengungkapkan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan stres kerja berpengaruh

terhadap kinerja karyawan. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu 91%, menunjukkan bahwa stres kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Perkebunan Ogan Batu Raja. Sedangkan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pengaruh stres kerja terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari secara simultan hanya berpengaruh sebesar 14,1%. Margianti (2003: 78-79) mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di tempat kerja merupakan gejala individu yang mengalami stres kerja antara lain: bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidakhadiran pekerjaan, kesulitan membuat keputusan, lalai dalam menyelesaikan pekerjaan. Serta rasa gelisah terhadap masalah yang dialami sehingga hal ini dapat menghambat kinerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasyadhizi, dkk (2016) tentang Pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap karyawan PT Jasa Raharja cabang Jawa Timur menemukan bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 35,1%, artinya bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Jasa Raharja cabang Jawa Timur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel stres kerja terhadap kinerja perangkat nagari di Kabupaten Tanah Datar hanya sebesar 14,1 % artinya stres kerja hanya berpengaruh kecil terhadap kinerja perangkat nagari karena tidak semua indikator dalam stres kerja yang dialami oleh perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang ada, maka wali nagari hendaknya lebih meningkatkan kepedulian dan pengawasan terhadap perangkat nagari dalam bekerja agar mereka tidak lalai dalam mengerjakan tugas mereka, dan wali nagari sebaiknya bisa untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi perangkat nagari serta tidak memberikan tekanan yang terlalu berlebihan kepada perangkat nagari dalam menjalankan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin,dkk. 2017. "Potret Pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan nagari di Kabupaten Pasaman Barat Vol 3, No 2.

Astianto,Anggit. 2014. "Pengaruh stress kerja terhadap kinerja

karyawan". Jurna Ilmu Riset dan Manajemen Vol 3, No 7.

Hakim,Lukmanan, Agi Syarif Hidayat. 2018. " The Effect of Job Stress amd Job Satisfaction On Organizational Comittment" Indonesia Business and Economics Vol 1 No 1

Halim, Abdul. 2007. *Akutansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat

Handoko, Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Marizkha Z.2011. "Pengaruh stress kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan".Jurnal Ilmu Orasi Bisnis

Mangkunegara, A A Anwar Prabu. (2011).*Manajemen SumberDaya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda

Noor,NasyadhiziNilamsar,dkk.2016. Pengaruh stress kerja terhadapkinerjakaryawan".Jurnal Administrasi Bisnis Vol 31,No 1.

Nofiansyah dan Zunaida. 2011. "Pengaruh stress kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan". Jurnal Universitas Brawijaya Vol 9,No 18.

Pasolog, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabheta

Robbins,S.P. (2001). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi (Alih Bahasa oleh Halida dan Dewi Sartika), Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga

Soleh, Chabib dan Heru Rohmansjah. 2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media

Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi



Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor  
113 tahun 2014 Tentang  
*Pengelolaan Keuangan Desa*

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun  
2015 tentang desa,

UU Nomor 6 tahun 2014 Tentang *Desa*

UU Nomor 17 tahun 2003 Tentang  
Keuangan Negara.